

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN *EARLY WARNING SYSTEM* (EWS)
PADA PT. BUMIPUTERAMUDA (BUMIDA) 1967**



Diajukan Oleh:

**UMI KALSUM
NIM. 01061003013**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2010**

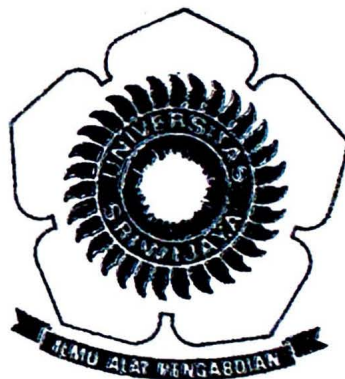
S
658.1507
Umi
d
2010



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN *EARLY WARNING SYSTEM* (EWS)
PADA PT. BUMIPUTERAMUDA (BUMIDA) 1967**



Diajukan Oleh:

**UMI KALSUM
NIM. 01061003013**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2010**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

**NAMA : UMI KALSUM
NIM : 01061003013
JURUSAN : AKUNTANSI
MATA KULIAH : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
EARLY WARNING SYSTEM (EWS) PADA PT.BUMIPUTERAMUDA
(BUMIDA) 1967**

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal

Ketua

:



**Hj. Rochmawati Daud , SE, M.Si., Ak
NIP . 196409031994032001**

Tanggal

Anggota

:



**Emylia Yuniartie, SE, M.Si., Ak
NIP . 197106021995032002**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : UMI KALSUM
NIM : 01061003013
JURUSAN : AKUNTANSI
MATA KULIAH : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
EARLY WARNING SYSTEM (EWS) PADA PT.BUMIPUTERAMUDA
(BUMIDA) 1967

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 25 Oktober 2010 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Inderalaya, 01 november 2010

Ketua,



Hj. Rochmawati Daud, SE., Msi., Ak
NIP. 196409031994032001

Anggota,



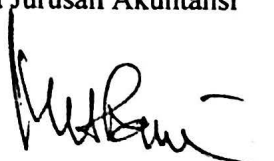
Emyilia Yuniartie, SE., M.Si., Ak
NIP. 197106021995032002

Anggota,



Hj. Rina Tjandrakirana Dp, SE, Ak. MM
NIP. 196503111992032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Burhanuddin, M.Acc, Ak
NIP. 195808281988101001

Motto :

“ HARI INI ADALAH UNTUK HARI ESOK ”

“Kesabaran dan Ketabahan Moral Menaklukan Segalanya”

-Ralph Waldo Emerson-

**“Kebanggaan Terbesar bukan Tidak Pernah Gagal,
Tetapi Bangkit Kembali Setiap Kali Terjatuh”**

-Confucius-

Kupersembahkan Kepada :

- ALLAH SWT**
- Kedua Orang tuaku**
- Saudara - saudaraku**
- Sahabat - sahabatku**
- Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Karena atas izin Nya jualah penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Tujuan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Analisa kinerja keuangan berdasarkan *Early Warning System (EWS)* Pada PT. BumiputeraMuda (BUMIDA) 1967**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Gambaran Umum Perusahaan, Bab IV Analisis dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2005 – 2006 Perusahaan dapat digolongkan sebagai perusahaan yang sehat. Dari 13 rasio EWS yang diuji, hanya terdapat tiga rasio yang berada dibawah batas minimum atau maksimum serta dibawah rata – rata industry. Rasio – rasio tersebut adalah *Underwriting Ratio*, *Change in surplus Ratio* pada tahun 2007, dan *Investment Yield Ratio* pada tahun 2005 dan 2008. *Underwriting ratio* dibawah rata – rata industry artinya bahwa pencapaian laba perusahaan belum semaksimal mungkin bila dibandingkan dengan perusahaan sejenis. *Investmen Yield* yang selalu dibawah tingkat bunga deposito, menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan belum tepat, dan *Change in Surplus Ratio* yang bernilai negative pada tahun 2007 menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam masa sulit artinya modal yang dimiliki tidak dapat menutupi kewajiban yang dihadapi. Oleh karena itu, Perusahaan harus memaksimalkan penjualan premi agar tingkat underwriting yang dimiliki bias berada diatas rata – rata, dan perusahaan harus menganalisis lebih dalam lagi tentang investasi yang akan dilakukan, agar perusahaan tidak selalu merugi dalam melakukan investasi.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya agar selalu menjaga kesehatan keuangan perusahaan dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

Penulis

Umi Kalsum

DAFTAR ISI

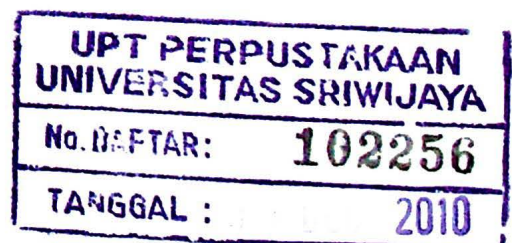
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRISPI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK	x
ABSTRAKSI	xii
ABSTRACT	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Perumusan Masalah	6
1.3	Tujuan Penelitian	6
1.4	Manfaat Penelitian	6
1.5	Metode Penelitian	7
1.5.1	Rancangan Penelitian	7
1.5.2	Data dan Sumber Data	7
1.5.3	Metode Pengumpulan Data	8
1.5.4	Metode Analisis Data	8
1.5.4.1	Analisis Kuantitatif	8
1.5.4.2	Analisis Kualitatif	14
1.6	Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Pengertian, Penilaian dan pengukuran kinerja	16
2.1.1	Pengertian Kinerja	16
2.1.2	Penilaian Kinerja	17
2.1.3	Pengukuran Kinerja	19
2.2	Analisis Rasio Keuangan dan <i>Early Warning System</i>	25
2.2.1	Analisis Rasio Keuangan	25
2.2.2	Definis <i>Early Warning System</i>	27
2.2.3	Manfaat <i>Early Warning System</i>	29
2.2.4	Penerapan <i>Early Warning System</i>	30



BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1	Sejarah Singkat Perusahaan	40
3.2	Visi, Misi, dan Startegi PT. Asuransi BUMIDA	43
3.3	Struktur Organisasi dan PEmbagian Tugas PT. BUMIDA	45
3.4	Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi	58

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis dan Kinerja Keuangan dengan menggunakan <i>Early Warning System</i>	63
-----	---	----

BAB V KESIMPULAN

5.1	Kesimpulan	125
5.2	Saran	126

DAFTAR PUSTAKA	127
-----------------------------	-----

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Daftar Tabel

Tabel 1	Indikator Tingkat Kesehatan Perusahaan	13
Tabel 3.1	Batas Tingkat Solvabilitas PT BUMIDA	59
Tabel 3.2	Pertumbuhan Pendapatan dan Biaya Periode 2005 – 2009	59
Tabel 3.3	<i>Pertumbuhan Neraca 2005 - 2009</i>	60
Tabel 3.4	Peringkat BUMIDA Dibandingkan Kinerja Keuangan Industri Asuransi Kerugian.....	61
Tabel 4.1	Akun Perkiraan Laporan Keuangan PT. BUMIDA	64
Tabel 4.2	<i>Kenaikan / Penurunan Solvency Margin Ratio</i>	66
Tabel 4.3	<i>Kenaikan / Penurunan Adequacy of Capital Fund Ratio</i>	71
Tabel 4.4	<i>Kenaikan / Penurunan Change In Surplus Ratio</i>	76
Tabel 4.5	<i>Kenaikan / Penurunan Underwriting Ratio</i>	80
Tabel 4.6	<i>Kenaikan / Penurunan Incurred Loss Ratio</i>	85
Tabel 4.7	<i>Kenaikan / Penurunan Commission Ratio</i>	89
Tabel 4.8	<i>Kenaikan / Penurunan Management Expense Ratio</i>	94
Tabel 4.9	<i>Kenaikan / Penurunan Investment Yield Ratio</i>	99
Tabel 4.10	<i>Kenaikan / Penurunan Liabilities to Liquid Ratio</i>	103
Tabel 4.11	<i>Kenaikan / Penurunan Agent's Balance to Surplus Ratio</i>	107
Tabel 4.12	<i>Kenaikan / Penurunan Premium Growth Ratio</i>	110
Tabel 4.13	<i>Kenaikan / Penurunan Retention Ratio</i>	115
Tabel 4.14	<i>Kenaikan / Penurunan Technical Reserves Ratio</i>	121

Daftar Grafik

Grafik 4.1	<i>Solvency Margin Ratio</i>	67
Grafik 4.2	<i>Adequacy of Capital Fund Ratio</i>	72
Grafik 4.3	<i>Change in Surplus Ratio</i>	77
Grafik 4.4	<i>Underwriting Ratio</i>	81
Grafik 4.5	<i>Incurred Loss Ratio</i>	85
Grafik 4.6	<i>Commissions Ratio</i>	90
Grafik 4.7	<i>Management Expense Ratio</i>	94

Grafik 4.8	<i>Investment Yield Ratio</i>	99
Grafik 4.10	<i>Agent's Balance To Surplus Ratio</i>	107
Grafik 4.11	<i>Premium Growth Ratio</i>	111
Grafik 4.12	<i>Retention Ratio</i>	116
Grafik 4.13	Perbandingan <i>Solvency Margin</i> dengan Retensi Sendiri	119
Grafik 4.14	<i>Technical Reserves Ratio</i>	121

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Early Warning System* Pada PT. BumiputeraMuda 1967

ABSTRAKSI

Dasar pemikiran penelitian ini adalah tuntutan bagi perusahaan – perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan jasa untuk mempunyai kinerja keuangan yang baik atau sehat sehingga dapat memberikan rasa aman dan kepuasan bagi pemakai asuransi khususnya dan masyarakat umumnya. Penilaian suatu kinerja keuangan perusahaan bersumber pada laporan keuangan yang dapat diolah dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Metode analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS). Rasio ini pada penelitian Salusra Satria digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia. EWS adalah suatu system peringatan dini terhadap kondisi / tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi.

Perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini adalah PT Bumiputera Muda 1967 yang bergerak dibidang asuransi kerugian. Periode penelitian dilakukan selama 5 periode dari tahun 2005 hingga 2009.. Berdasarkan hasil penelitian terhadap laporan keuangan berdasarkan EWS, perusahaan tergolong dalam keadaan yang sehat walaupun kinerja perusahaan berfluktuasi selama periode penelitian. perusahaan mengalami penurunan hasil investasi yang dapat mempengaruhi investor. Laba yang dihasilkan perusahaan belum cukup optimal karena rasio underwriting berada dibawah rata – rata industry.

Keyword : Asuransi, *Early Warning System*, *Underwriting ratio*

**Financial Performance Analysis Using Early Warning System
At PT Bumiputeramuda 1967**

ABSTRACK

The rationale of this research is a demand for the insurance companies as a financial services institution to have a good financial performance so that it can provide a sense of security and user satisfaction for insurance in particular and society in general. The assessment of a company's financial performance based on financial reports that can be processed using the method of analysis of financial ratio.

Analysis method used in this research is the analysis of financial ratios Early Warning System (EWS). This ratio in the study Salusra Satria used to measure financial performance of insurance companies in Indonesia. EWS is an early warning system of the *Condition / level of financial health of insurance companies*.

The company that became the object of this research is PT Bumiputera Muda 1967 engaged in general insurance. The period of research carried out for 5 periods from 2005 to 2009 .. Based on the results of research on the financial statements based on the EWS, a company belonging to a healthy state despite the company's performance fluctuated during the study period. companies decreased investment returns that can affect investors. Income generated is not quite optimal because companies underwriting ratio is below - average industry.

Keyword: *Insurance, Early Warning System, Underwriting ratio*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Asuransi merupakan Lembaga keuangan non bank yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui pembayaran premi. Sebagai gantinya asuransi memberikan jaminan atau menerima pengalihan resiko dari pihak tertanggung (masyarakat).

Inti dari perusahaan asuransi adalah resiko (Gunanto dalam Satria,1994) karena kegiatan utama perusahaan ini adalah menerima pengalihan resiko dari masyarakat yang menyerahkan sejumlah uang kepada pihak asuransi dengan harapan mereka terlindung atau terhindar dari resiko – resiko yang meliputi resiko kecelakaan, resiko keamanan, resiko bencana alam, maupun resiko kematian yang diliputi ketidakpastian kapan terjadinya.

Resiko adalah Ketidaktentuan atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian dalam asuransi (Salim : 2003). Namun tidak semua resiko bisa dialihkan ke perusahaan asuransi. Dari Sudut Pandang atau Kepentingan perusahaan asuransi ada beberapa persyaratan agar suatu resiko dapat diasuransikan (Djojosoedarso ;2003:106), yaitu : (1)Jumlah Objek Pertanggungangan harus memenuhi syarat baik kuantitas maupun kualitas, agar dapat dipehitungkan besarnya kemungkinan kerugian yang seimbang; (2) Kerugian yang terjadi harus secara kebetulan dan bersifat tidak sengaja; (3)Kerugian yang terjadi harus dapat ditentukan dan diukur; (4) Kerugian tidak mencakup hal – hal yang sangat membahayakan (merupakan bencana besar).



Persyaratan penerimaan resiko ini bukanlah suatu persyaratan atau aturan yang baku, tetapi hanya sebagai bahan pertimbangan yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam menerima pertanggungan suatu resiko.

Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang penuh dengan resiko baik dalam aktivitasnya maupun dalam pengelolaan perusahaan. Asuransi menerima pembayaran premi dari pihak tertanggung dan premi dapat diakui sebagai pendapatan utama dari asuransi. Sebagai gantinya, asuransi memberikan jaminan kepada pihak tertanggung terhadap resiko – resiko yang diasuransikan dengan menyisihkan sebagian pendapatan dalam suatu bentuk cadangan klaim yang sewaktu waktu dapat diajukan pihak tertanggung. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen yang handal untuk *manage* resiko – resiko tersebut sehingga perusahaan dapat bertahan.

Sebagai lembaga keuangan non bank, asuransi dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik atau sehat sehingga dapat memberikan rasa aman dan kepuasan bagi masyarakat. Secara umum, kinerja dapat diartikan sebagai gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Melalui pengukuran kinerja organisasi, dasar pengambilan keputusan yang *reasonable* dapat dikembangkan dan dipertanggungjawabkan. Bertahan dan berkembang merupakan asas pokok sebuah organisasi untuk menempuh masa depan (Bastian, 2006).

Secara umum pengukuran kinerja dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar yaitu pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*) dan kinerja non keuangan (*non-financial performance measurement*). Penilaian suatu kinerja keuangan perusahaan bersumber pada laporan keuangan yang dapat diolah dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai sebuah standar (Hanafi dalam Aljoyo,2001).

Perusahaan asuransi merupakan jenis perusahaan yang berbeda dengan perusahaan jasa lain dan memiliki karakteristik khusus yang tidak dijumpai dalam perusahaan lain, maka rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi dibutuhkan rasio keuangan yang khusus untuk asuransi yaitu rasio keuangan *Early Warning Sytem* (EWS) (Satria:1994:3).

Early Warning Sytem (EWS) adalah tolok ukur perhitungan dari The National Association Of Insurrance Commissioners (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha Asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan asuransi. Disamping itu sistem ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasi perusahaan asuransi dimasa yang akan datang (Satria:1994:5).

Di banyak Negara perhitungan EWS digunakan untuk membantu pengawas asuransi (*Inssurance commissioner*) mengukur kinerja Keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi dengan mendeteksi lebih awal kekurangcairan keuangan di masa yang akan datang , mengidentifikasi perusahaan yang membutuhkan pemantauan yang lebih ketat dan perhatian segera, serta menentukan tingkatan perusahaan – perusahaan asuransi (Satria:1994:5).

Karena hasil analisis dari EWS dapat memberikan peringatan dini (*Early Warning*) maka system tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan – perusahaan asuransi untuk menganalisis kinerja perusahaannya. Dalam hubungannya dengan tersedianya sumber daya yang terbatas, hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai alat dalam menentukan prioritas langkah – langkah perbaikan bagi perusahaan (Satria:1994:5).

Di Indonesia, pengukuran sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan asuransi hanya dilihat dari batas solvabilitasnya, retensi sendiri, reasuransi, investasi, cadangan teknis, dan lain – lain (pasal 11 UU no 2 tahun 1992). Batas tingkat Solvabilitas adalah minimal 120 % sesuai dengan pasal 43 ayat 2 keputusan Menteri Keuangan No 424/KMK.06/2003.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan EWS ini sebelumnya telah diteliti oleh Salusra Satria (1994) pada 44 perusahaan asuransi kerugian yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini asuransi kerugian digolongkan ke dalam kelompok perusahaan yang sehat atau kurang sehat. Penggolongan perusahaan asuransi tersebut bukan untuk memberi penilaian bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik atau kurang baik. Penggolongan tersebut semata – mata dimaksudkan untuk memberi petunjuk mengenai perusahaan yang harus didahulukan untuk dianalisis atau diperiksa. Kesimpulannya adalah bahwa sehat tidaknya suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor sehingga sangat penting untuk tidak mengambil keputusan secara terburu – buru sebelum melakukan analisis yang lebih cermat dan mendalam. Tingkat Solvabilitas tidak memberikan gambaran secara akurat untuk menentukan sehat atau tidaknya perusahaan asuransi karena hanya melihat dari sisi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan total kekayaan yang diperkenankan. Rasio EWS lebih akurat menggambarkan kesehatan

perusahaan yang tercermin dari rasio – rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

PT. BUMIPUTERAMUDA (BUMIDA) 1967 adalah perusahaan asuransi yang bergerak dibidang asuransi kerugian. BUMIDA telah berdiri sejak 1967 dan telah memiliki empat puluh empat cabang di seluruh Indonesia. PT BUMIDA tetap bertahan sejak 1967 hingga saat ini, membuktikan bahwa masyarakat masih mempercayai asuransi ini. PT BUMIDA juga telah banyak mendapatkan penghargaan dari beberapa survey yang dilakukan oleh beberapa majalah bisnis di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *EARLY WARNING SYSTEM* (EWS) PADA PT. BUMIPUTERAMUDA (BUMIDA) 1967”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalahnya adalah Bagaimana kinerja keuangan PT BUMIDA 1967 dengan menggunakan *Early Warning System* (EWS)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yaitu :

- a. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi kerugian PT. BUMIDA 1967.
- b. Untuk menguraikan kesehatan perusahaan asuransi kerugian PT. BUMIDA 1967 sehingga dapat memberikan gambaran kepada perusahaan tentang bagaimana kondisi kesehatan nya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yaitu :

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan memberi informasi yang berguna dan menjadi bahan pertimbangan dalam usahanya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mampu membuat kebijakan internal yang efisien.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini selain dapat menambah wawasan pribadi penulis untuk mencoba berpikir sebagai seorang analis keuangan, juga bermanfaat sebagai kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang didapatkan semasa kuliah terhadap realisasinya.

c. Bagi Akademik

Sebagai wacana penelitian lebih lanjut bagi pembaca yang merasa tertarik untuk mengembangkan dan mendalami kembali masalah penelitian ini.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian Deskriptif karena penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian yang digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

Penelitian ini bersifat fakta dengan data yang diperoleh selama penelitian disertai dengan analisis berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mendukung pemecahan masalah yang diteliti.

1.5.2. Data dan sumber Data

- Data sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*Secondary Data*) yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT BUMIDA 1967 periode 2005 -2009.

1.5.3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

- Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu dengan cara mempelajari berbagai dokumen yang diperoleh langsung dari PT. BUMIDA 1967 baik berupa laporan-laporan maupun literatur-literatur pendukung penelitian.

1.5.4. Metode Analisis Data

1.5. 4.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rasio EWS pada laporan keuangan tahun hingga tahun 2005 hingga tahun 2009. Terdapat banyak sekali rasio-rasio EWS menurut Salustra Satria (1994) yang diungkapkan yaitu sebanyak 14 rasio yang dikelompokkan kedalam 5 bagian. Namun dalam penelitian ini hanya digunakan 13 rasio EWS . Rasio – rasio tersebut adalah:

1. *Solvency Margin Ratio*
2. *Adequacy of Capital Fund Ratio*
3. *Change in Surplus Ratio*
4. *Underwriting Ratio*
5. *Incurred Loss Ratio*
6. *Commission Ratio*
7. *Management Expense Ratio*
8. *Investment yield Ratio*
9. *Liabilities to Liquid Assets Ratio*
10. *Agents' Balance to Surplus Ratio*

11. *Premium Growth Ratio*
12. *Retention Ratio*
13. *Technical Reserves Ratio*

Berikut Penjelasan dari kesembilan rumus – rumus *EWS*, yaitu :

1. ***Solvency Margin Ratio***

digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi kerugian dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan resiko yang telah dilakukan. Dalam rumus :

$$\text{Solvency margin} = \frac{\text{Modal disetor, cadangan khusus dan laba}}{\text{Premi Netto}}$$

2. ***Adequacy of Capital Fund Ratio (Rasio Tingkat Kecukupan Dana)***

Rasio Tingkat Kecukupan dana digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana (*Adequacy of Capital Fund*) perusahaan dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki. Dalam rumus :

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. ***Change in surplus ratio (Rasio Perubahan surplus)***

Rasio perubahan surplus digunakan untuk mengukur perkembangan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan. Dalam rumus :

$$\text{Perubahan surplus} = \frac{\text{Kenaikan / penurunan Modal Sendiri}}{\text{Modal Sendiri tahun lalu}}$$

4. ***Underwriting Ratio*** (Rasio Underwriting Ratio)

Rasio *Underwriting* menunjukkan tingkat hasil *Underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan serta mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi.

Dalam rumus :

$$\text{Rasio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

5. ***Incurred Loss Ratio*** (Rasio Beban Klaim)

Rasio beban klaim mencerminkan pengalaman klaim (*Loss Ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Dalam rumus :

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

6. ***Commissions Ratio*** (Rasio Komisi)

Rasio komisi digunakan untuk mengukur biaya perolehan (*Acquisition cost*) atau bisnis yang didapat.dalam rumus :

$$\text{Rasio komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

7. ***Management Expense Ratio*** (Rasio Biaya Manajemen)

Rasio biaya manajemen digunakan untuk mengukur biaya administrasi/umum/manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta memberikan indikasi tentang tingkat efisiensi operasi perusahaan. Dalam rumus:

$$\text{Rasio biaya manajemen} = \frac{\text{Biaya Manajemen}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

8. ***Investment yield Ratio*** (Rasio Pengembalian Investasi)

Rasio pengembalian investasi ini memberikan indikasi secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi serta mengukur hasil (*Return*) dari investasi. Dalam rumus :

$$\text{Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata-Rata Investasi 2 tahun}}$$

9. ***Llabilities to Liquid Assets Ratio*** (Rasio Likuiditas)

Rasio Likuiditas digunakan unutupuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan secara kasar memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak. Dalam Rumus :

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang diperkenankan}}$$

10. *Agents' Balance to Surplus Ratio*

Rasio *Agents' Balance to Surplus* digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan asset yang sering kali tidak bisa dicairkan pada saat likuidasi, yaitu tagihan premi langsung. Dalam rumus :

$$\text{Agents' Balance to Surplus} = \frac{\text{Tagihan Premi Langsung}}{\text{Total modal, cadangan khusus, laba}}$$

11. *Premium Growth Ratio (Rasio Pertumbuhan Premi)*

Kenaikan / Penurunan yang tajam pada volume premi neto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Untuk mengukur ini digunakan rumus :

$$\text{Rasio Perkembangan Premi} = \frac{\text{Kenaikan / Penurunan premi neto}}{\text{Premi neto tahun sebelumnya}}$$

12. *Retentio Ratio (Rasio Retensi Sendiri)*

Rasio retensi sendiri digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Dalam rumus :

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

13. *Technical Reserves Ratio* (Rasio Cadangan Teknis)

Rasio cadangan teknis dapat mengukur secara kasar tingkat kecukupan cadangan yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan resiko. Dalam rumus:

$$\text{Rasio Cadangan Teknis} = \frac{\text{Cadangan Teknis}}{\text{Premi Netto}}$$

Tabel 1
Indikator tingkat kesehatan perusahaan

No	Jenis Rasio EWS	Indicator kesehatan perusahaan
1	<i>Solvency Margin Ratio</i>	> 3,33 %
2	<i>Adequacy of Capital Fund Ratio</i>	Rata – rata dan deviasi standar
3	<i>Underwriting ratio</i>	Rata – rata dan deviasi standar
4	<i>Change in surplus ratio</i>	Minimum 0 %
5	<i>Incurred Loss Ratio</i>	Rata-rata dan deviasi standar
6	<i>Comission ratio</i>	Rata – rata dan deviasi standar
7	<i>Management Expense Ratio</i>	Rata – rata dan deviasi standar
8	<i>Investment yield Ratio</i>	Minimum 6,5 %
9	<i>Liabilities to Liquid Assets Ratio</i>	<100%
10	<i>Agents' Balance to Surplus Ratio</i>	< 40 %
11	<i>Premium Growth Ratio</i>	Rata – rata dan deviasi standar
12	<i>Retention ratio</i>	Rata – rata dan deviasi standar
13	<i>Technical Reserves Ratio</i>	40% – 60%

Sumber : (Satria,1994)



1.5. 4.2 Analisis Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk menjabarkan angka-angka hasil dari perhitungan analisis kuantitatif dengan menggunakan teori-teori yang ada .

1.6. Rencana Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan yang direncanakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan apa yang melandasi penulis untuk melakukan penelitian ini, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian dalam skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan landasan teori yang mencakup pengertian asuransi , kinerja beserta tolak ukur penilaiannya.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis menguraikan gambaran umum objek penelitian, mulai dari profil perusahaan, kedudukan dan dasar hukum, visi dan misi, tugas pokok, fungsi, tujuan, sasaran dan program kerja, , struktur organisasi dan personalia beserta tugas-tugasnya, serta pengukuran kinerja rumah sakit beserta pelaporan keuangannya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisa data yang diperoleh dari PT BUMIDA dengan pendekatan teoritis dan menganalisis tingkat kesehatan asuransi dengan menggunakan rasio - rasio *early warning system*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan berisi kesimpulan atas hasil penelitian setelah dilakukan pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu penulis juga akan memberikan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi PT. BUMIDA.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggiat MTS, Doli. 2006. *Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Bahan Pertimbangan Untuk Memberikan Penilaian Kinerja Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumsel*. Skripsi. Palembang : Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Alijoyo, Antonius. (2001). *Rasio Keuangan dan Praktek Corporate Governance*. Didownload Pada tanggal 10 Mei 2010 dari www.fcgi.or.id/g/rasio/keuangan .
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar* . Jakarta, Erlangga.
- Djojosoedarso , Soesno.2003. *Prinsip – Prinsip Manajemen Risiko Asuransi* . Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Indriantoro , Nur , Bambang Supomo . 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPF
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, PT. Media Pustaka Phoenix.
- Keputusan Menteri keuangan Nomor 424/KMK/06/2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mulyadi. 2001. *Balance Scorecard : Alat Manajaemen Kontemporer Untuk Pelipat Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan* . Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, Jhony Setiawan. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Aditya Media.
- Salim, Abbas. 2003. *Asuransi dan Manajemen Resiko edisi revisi 2*. Jakarta : PT Raja Garfindo Persada.

Satria, Salusra. 1994. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Setiyadi, Mas Wigranto Roes.____ Inovasi , Teknologi Informasi Kinerja Organisasi. Didownload Pada Tanggal 24 Mei 2010 dari www.scribid.com.

Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan : USU Digital Library.

Undang – Undang Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian